

**INOVASI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN  
MUTU PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL TINGKAT ULYA  
DI PONDOK PESANTREN ASSALAFI AL FITHRAH  
SURABAYA**

**SKRIPSI**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Oleh:**

**SHONYA MAULIDIA LUQMAN**  
**NIM. D93216092**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2020**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SHONYA MAULIDIA LUQMAN

NIM : D93216092

Judul : INOVASI KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DINIYAH  
FORMAL TINGKAT ULYA DI PONDOK PEANTREN  
ASSALAFI AL FITHRAH SURABAYA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 28 Februari 2020

Yang Menyatakan,



**SHONYA MAULIDIA LUQMAN**  
**NIM. D93216092**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : SHONYA MAULIDIA LUQMAN

NIM : D93216092

Judul : INOVASI KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DINIYAH  
FORMAL TINGKAT ULYA DI PONDOK PEANTREN  
ASSALAFI AL FITHRAH SURABAYA

Telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 25 Februari 2020

Dosen Pembimbing I



**Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I**  
**NIP.198002102011012005**

Dosen Pembimbing II



**Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag**  
**NIP.197308022009012003**

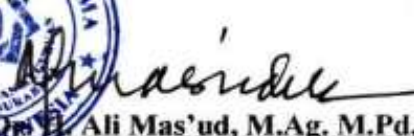
## LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Shonya Maulidia Luqman ini telah dipertahankan di  
depan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Surabaya, 18 Maret 2020

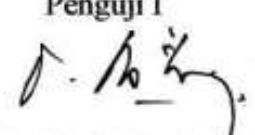
Mengesahkan,




Dekan,

  
**Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I**  
NIP. 196301231993031002


Penguji I

  
**Drs. Taufiq Subty, M.Pd. I**  
NIP. 195506041983031015

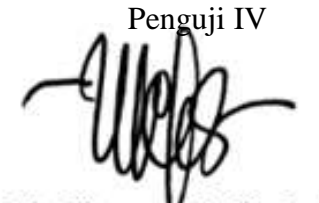
Penguji II,

  
**Dra. Liliek Channa AW, M.Ag**  
NIP. 195712181982032002

Penguji III,

  
**Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I**  
NIP.198002102011012005

Penguji IV

  
**Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag**  
NIP.197308022009012003



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SHONYA MAULIDIA LUQMAN  
NIM : D93216092  
Fakultas/Jurusan : FTK/MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
E-mail address : [shonyamaulidialuqman@gmail.com](mailto:shonyamaulidialuqman@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**INOVASI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN  
DINIYAH FORMAL TINGKAT ULYA DI PONDOK PESANTREN ASSALAFI AL  
FITHRAH SURABAYA**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Maret 2020

Penulis

(Shonya Maulidia Luqman)

## ABSTRAK

Shonya Maulidia Luqman (D93216092), 2020. Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya Di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya, Program Studi manajemen Pendidikan Islam, Fakultas tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing I, Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I dan Dosen Pembimbing II, Dr. Muh. Khoirul Rifai, M.Pd.I.

Skripsi ini mengangkat judul tentang Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Diniyah Formal Ulya Al Fithrah Surabaya. Hal tersebut dilatar belakangi oleh peneliti mengetahui salah satu Pendidikan Diniyah Formal yang memiliki peminat santri dengan jumlah yang cukup banyak. Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Kepala Madrasah Pendidikan Diniyah Formal Ulya Al Fithrah, mendeskripsikan mutu Pendidikan Diniyah Formal Ulya Al Fithrah, dan mendeskripsikan inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Diniyah Formal Ulya Al Fithrah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Subyek Penelitian adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kurikulum, wakil kepala madrasah bagian kesiswaan dan staf tata usaha. Obyek penelitian ini adalah inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan diniyah formal. Data peneliti diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran kepala madrasah Pendidikan Diniyah Formal Ulya Al Fithrah sama dengan peran kepala madrasah sebagai kepemimpinan madrasah formal pada umumnya. Dalam menjalankan tugas menyusun visi misi dan tujuan, menyusun struktur organisasi, menyusun rencana kerja, menyusun peraturan madrasah, serta mengembangkan sistem informasi manajemen kepala madrasah melibatkan semua komponen yang ada di madrasah, mulai dari wakil kepala sampai staf TU. Dalam menjalankan tugas kepala madrasah tidak lepas dari pedoman Pondok Pesantren. (2) Mutu PDF Ulya Al Fithrah dapat dilihat dari sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya, program belajar mengajar, dan lulusan santri. (3) inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu PDF Ulya Al Fithrah pada bidang sumber daya manusia, dan metode pembelajaran.

**Kata kunci :** Kepala Sekolah, Pendidikan Diniyah Formal, Inovasi

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Konseptual .....	9
F. Keaslian Penelitian .....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	14
KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Kepala Madrasah Pendidikan Diniyah Formal.....	16
1. Pengertian Kepala Madrasah .....	16
2. Peran Kepala Madrasah .....	17
3. Tugas Pokok Kepala Madrasah .....	19













Data Lulusan Santri Pendidikan Diniyah Formal  
 n 2008.....  
 Surat Pemberian Izin Penelitian dari Pendidikan Di  
 ya .....  
 Surat Izin Penelitian yang dikeluarkan oleh Fakul  
 Sunan Ampel Surabaya .....  
 Kartu Konsultasi Skripsi Fakultas Tarbiyah dan  
 Surabaya.....  
 Gedung Pendidikan Diniyah Formal Al Fithrah Sur

Data Lulusan Santri Pendidikan Diniyah Formal  
 n 2008.....  
 Surat Pemberian Izin Penelitian dari Pendidikan Di  
 ya .....  
 Surat Izin Penelitian yang dikeluarkan oleh Fakul  
 Sunan Ampel Surabaya .....  
 Kartu Konsultasi Skripsi Fakultas Tarbiyah dan  
 Surabaya.....  
 Gedung Pendidikan Diniyah Formal Al Fithrah Sur

## BAB I

## A. Latar Belakang Penelitian

Seiring berkembangnya zaman yang menjadi arus kuat persaingan antar lembaga pendidikan, membuat lembaga pendidikan harus bisa bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Lembaga pendidikan yang bisa bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya adalah lembaga pendidikan yang bisa memberi kepercayaan kepada masyarakat bahwa output atau hasil dari lulusan lembaga tersebut bisa memberikan hasil yang baik serta memberi manfaat bagi masyarakat. Lulusan merupakan fokus tujuan, karena lulusan berkualitas bisa terwujud dengan adanya proses pendidikan yang bermutu.

Persaingan antar lembaga pendidikan mendorong suatu pemimpin pendidikan untuk bisa memajukan lembaga pendidikannya agar menjadi lembaga pendidikan yang terbaik. Lembaga pendidikan yang menang dalam persaingan adalah lembaga pendidikan yang bermutu, untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu memang harus didukung oleh pemimpin yang paham tentang manajemen. Manajemen merupakan suatu aspek terpenting yang mempengaruhi kualitas pendidikan.

Mutu atau kualitas pendidikan membutuhkan manajemen mutu yang baik. Dalam manajemen mutu diperlukan seorang pemimpin untuk memelihara dan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan yang dijalankan secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan *stakeholders*. Menuju pencapaian ini

<sup>2</sup> Syafaruddin, *Inovasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 52.

Inovasi sering dilakukan mulai dari skala personal, kelembagaan, bahkan kebijakan. Inovasi kelembagaan seperti lembaga pendidikan terletak pada kekuatan berpikir yang harus dimiliki seorang pemimpin dalam pendidikan.

Permasalahan-permasalahan yang muncul dalam manajemen pendidikan, seorang pemimpin atau kepala sekolah memerlukan solusi yang tepat. Kreativitas sangatlah penting dalam menghadapi ancaman, dan tantangan dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu diperlukan keahlian serta kemampuan seorang pemimpin dalam mengelola sebuah instansi pendidikan. Kreativitas digunakan pada kemampuan individu untuk menghasilkan gagasan baru dan wawasan segar.

Inovasi dan kreativitas memang dua hal yang saling berkaitan, dimana kreativitas merupakan sebuah kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau daya cipta. Sedangkan inovasi adalah penemuan hal-hal baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang belum pernah ada sama sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah idenya atau gagasannya, inovasi adalah wujud dari kreativitas. Kreativitas membuat siapapun bisa menghasilkan ide yang cemerlang. Namun, ide paling cemerlangpun tidak akan disebut sebagai inovasi jika belum ada wujudnya. Dalam lembaga pendidikan seorang pemimpin memang biasa dituntut untuk kreatif agar bisa menghasilkan inovasi atau terobosan baru dalam pendidikan.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah organisasi. Sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Organisasi pendidikan misalnya, seorang pemimpinnya disebut kepala sekolah atau kepala madrasah.



Pendidikan merupakan proses yang membantu manusia untuk menjadi lebih baik. Pendidikan berperan penting bagi perkembangan manusia terlebih pendidikan keagamaan. Sebab, pendidikan keagamaan merupakan bekal untuk menjadi manusia yang berilmu dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

<sup>3</sup> Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 52.

Pendidikan keagamaan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya. Pendidikan keagamaan diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

<sup>5</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

<sup>5</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Pendidikan diniyah formal tumbuh dan berkembang dalam lingkup pondok pesantren. Peraturan Menteri Agama nomor 13 tahun 2014 diatur bahwa pengelolaan secara teknis satuan pendidikan diniyah formal menjadi tanggung jawab kepala satuan pendidikan diniyah formal. hal ini memperjelas bahwa terdapat perbedaan konsep manajerial antara PDF atau Pendidikan Diniyah Formal dengan pesantren.<sup>6</sup> Manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu tentunya tidak lepas dari peran seorang pemimpin atau kepala sekolah sebagai manajer, guru, tenaga pendidik dan stakeholder.<sup>7</sup>

Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya merupakan salah satu pondok pesantren terbesar di wilayah Surabaya yang memperoleh izin untuk mendirikan suatu pendidikan diniyah formal. Keadaannya cukup mendapat perhatian serta respon baik dari masyarakat, baik masyarakat sekitar Surabaya maupun masyarakat dari luar Surabaya. Dengan bukti dari tahun ke tahun santri yang ingin mencari ilmu di pondok ini semakin meningkat. Tidak hanya berasal dari wilayah Surabaya saja, santri di Pondok Assalafi Al Fithrah ini berasal dari berbagai wilayah di Indonesia.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Retna Dewi, “Manajemen Pendidikan Diniyah Formal” *Journal of Islamic Educational Management I* (Desember 2018): 24.

<sup>7</sup> Retna Dewi, “Manajemen Pendidikan Diniyah Formal” 24.

8 Dokumentasi Profil Pondok pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya [www.alfithrah99sby.org](http://www.alfithrah99sby.org) (Diakses pada tanggal 14 Oktober 2019)

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti sangat tertarik untuk menganalisis dan mendeskripsikan lebih dalam mengenai inovasi kepemimpinan untuk mengetahui seberapa penting inovasi kepemimpinan ini dalam meningkatkan mutu pendidikan diniyah formal. Dengan demikian peneliti mengambil judul “Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya”.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penelitian ini terfokus pada Inovasi Kepala Madrasah dan Peningkatan Mutu yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

- Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya yaitu untuk menjadi bahan penelitian selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan inovasi kepala madrasah diniyah formal. Bagaimana inovasi kepala madrasah pendidikan diniyah formal yang diterapkan bisa meningkatkan mutu pendidikan diniyah formal.

[illegible]

Untuk mengantisipasi terjadinya pembiasan konsep dan makna dalam memahami judul skripsi “Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya” maka peneliti merasa perlu memberikan definisi konseptual yang ada pada judul secara singkat.

## 1. Inovasi Kepala Madrasah

Kata kepala biasa diartikan juga sebagai pemimpin atau ketua dalam sebuah organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga yang menjadi tempat menerima dan memberi ilmu. Jadi kepala madrasah seseorang yang mendapat tugas untuk memimpin sebuah lembaga yang menjadi tempat menerima dan memberi ilmu.

[illegible]





Pendidikan diniyah formal adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh dan berada di dalam pesantren secara terstruktur dan berjenjang pada jalur pendidikan formal. Jenjang pendidikan diniyah formal yaitu mulai dari Ula yang setara dengan SD/MI, Wustha setara dengan SMP/MTs, dan Ulya setara dengan SMA/MA.<sup>12</sup>



d) Fokus

Penelitian Ria Istiqomah berfokus pada strategi peningkatan mutu, sedangkan penelitian ini berfokus pada inovasi kepemimpinan kepala madrasah dan peningkatan mutu pendidikan diniyah formal.

3. Model Kepemimpinan Perempuan Di Madrasah Ibtidai'iyah Darul Ulum  
Mojosarirojo Gresik. Skripsi dari Rizky Nanda Imanniar Sjuhada tahun  
2017.

a) Teori

Penelitian Rizky Nanda menggunakan teori manajemen strategik menurut Ansoff, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Ruch & Behling.

## b) Methode

Penelitian Rizky Nanda merupakan jenis penelitian kualitatif studi kasus, sedangkan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan proses pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c) Lokasi

Penelitian Rizky Nanda berada di MI Darul Ulum Mojosariarjo Gresik, sedangkan penelitian ini berada di Pondok Pesantren Assalafi Al Fthrah Surabaya.

d) Fokus

Penelitian Rizky Nanda berfokus pada model kepemimpinan, kekuatan serta kelemahan kepemimpinan, sedangkan penelitian ini

berfokus pada inovasi kepemimpinan kepala madrasah dan peningkatan mutu pendidikan diniyah formal.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk menguraikan tentang bab, sub-bab dalam skripsi. Penelitian ini akan memaparkan dalam 5 bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan, manfaat, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, dalam bab ini berisi tentang penjelasan atau uraian teori mengenai Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data serta keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini berisi deskripsi partisipan yang didalamnya menjelaskan tentang partisipan mengenai profil partisipan yang diteliti, temuan penelitian berisikan deskripsi temuan penelitian serta analisis temuan penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, bagian ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil dan pembahasan penelitian.



## KAJIAN PUSTAKA







Dari beberapa definisi kepemimpinan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah ilmu atau seni mempengaruhi orang atau sekelompok orang untuk bertindak seperti yang diharapkan guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam sebuah lembaga pendidikan berupa madrasah kepemimpinan disebut dengan kepala madrasah.

Kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah memiliki tugas pokok dalam mengembangkan madrasah nya, diantaranya yaitu :

- a) Menyusun dan atau menyempurnakan visi, misi dan tujuan Madrasah.

[illegible]

b) Menyusun struktur organisasi

c) Menyusun rencana kerja jangka menengah (RKJM) dan rencana kerja tahunan (RKT).

<sup>20</sup> Dokumentasi Panduan Kerja Kepala Sekolah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017 [www.repositori.kemendikbud.go.id](http://www.repositori.kemendikbud.go.id) (Diakses pada tanggal 26 Januari 2020).

<sup>21</sup> Dokumentasi Panduan Kerja Kepala Sekolah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017 [www.repositori.kemendikbud.go.id](http://www.repositori.kemendikbud.go.id) (Diakses pada tanggal 26 Januari 2020).

<sup>22</sup> Dokumentasi Panduan Kerja Kepala Sekolah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017 [www.repositori.kemendikbud.go.id](http://www.repositori.kemendikbud.go.id) (Diakses pada tanggal 26 Januari 2020).

d) Menyusun peraturan madrasah

e) Mengembangkan sistem informasi manajemen.

Sistem informasi manajemen pada sekolah atau madrasah secara sederhana bisa berupa web sekolah atau madrasah yang digunakan untuk memberi informasi kepada masyarakat luas.

Selain tugas pokok diatas terdapat juga penerapan kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah dalam menerapkan kepemimpinannya dapat dilakukan melalui peranannya sebagai model keteladanan; pemecahan masalah (*problem solver*); pembelajaran; motivator; pencipta iklim yang kondusif (*climate maker*).<sup>24</sup>

<sup>24</sup> Dokumentasi Panduan Kerja Kepala Sekolah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017 [www.repositori.kemendikbud.go.id](http://www.repositori.kemendikbud.go.id) (Diakses pada tanggal 26 Januari 2020).

Terdapat tiga macam kepemimpinan, yaitu simbolis, formal, dan fungsional.<sup>25</sup> Kepemimpinan simbolis melihat pemimpin dari sifat kepribadian pemimpin. Pemimpin dilahirkan bukan dibentuk atau dididik melainkan sering dihubungkan dengan karisma pemimpin dengan cara psikologis dan fisik tertentu. Ciri psikis misalnya ramah, dapat dipercaya, bersemangat dan bijaksana. Fisik misalnya lebih besar, lebih kuat, lebih tinggi, lebih gagah dibandingkan bawahannya.

Setiap pemimpin dalam menjalankan tugas dan fungsi kepemimpinannya, mempunyai cara masing-masing yang terlihat dari perilaku setiap harinya. Terdapat dua perilaku pemimpin yakni pemimpin yang *relationship-oriented* dan *taks-oriented*. Pemimpin *relationship-oriented* adalah kepemimpinannya lebih menekankan pada berbagai usaha motivasi

[illegible]

Soetopo menegaskan terdapat dua orientasi kepemimpinan yaitu orientasi terhadap tugas, dan orientasi kepada manusia. Orientasi terhadap tugas dengan maksud yang terpenting tugas terselesaikan tanpa memperhatikan aspek manusia. Sedangkan orientasi kepada manusia yaitu yang penting orangnya sejahtera, tugas selesai lambat tidak apa-apa. Dari hal ini lah muncul sebuah klasifikasi gaya kepemimpinan diantaranya yaitu:<sup>27</sup>

- a) Gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas. Yaitu kepemimpinan yang lebih menaruh perhatian pada tingkah laku pemimpin yang mengarah pada penyusunan rencana kerja, penetapan pola organisasi, seluruh komunikasi, metode kerja, dan prosedur pencapaian tugas.
- b) Gaya kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Yaitu kepemimpinan lebih menaruh perhatian pada tingkah laku pemimpin yang mengarah pada pertemanan atau persaudaraan, saling mempercayai, saling menghargai, dan penuh kehangatan dalam hubungan antar pemimpin dan anggota.

<sup>27</sup> Wildan Zulkarnain, *Dinamika Kelompok Latihan Kepemimpinan Pendidikan*, 94.

Untuk memahami gaya kepemimpinan, sedikitnya terdapat tiga pendekatan utama yaitu :

- a) Pendekatan Sifat, pendekatan ini mencoba menerangkan sifat-sifat individu seorang pemimpin yang membuatnya berhasil.
- b) Pendekatan Perilaku, pendekatan ini memfokuskan pada perilaku yang khas dari pemimpin dalam mempengaruhi pengikutnya.<sup>30</sup>
- c) Pendekatan Situasional, pendekatan ini hampir sama dengan pendekatan perilaku, keduanya menyoroti perilaku kepemimpinan dalam situasi tertentu. Namun dalam hal ini kepemimpinan lebih merupakan fungsi situasi daripada sebagai kualitas pribadi dan

<sup>30</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 109.



merupakan kualitas yang timbul karena interaksi orang-orang dalam situasi tertentu.<sup>31</sup>

Dalam pendekatan situasional terdapat beberapa teori kepemimpinan diantaranya yaitu :

## 1) Teori Kepemimpinan Kontingen

Fiedler and Chemers, berdasarkan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa seorang menjadi pemimpin bukan karena beberapa faktor kepribadian saja yang dimilikinya, tetapi juga karena beberapa faktor situasi. Keberhasilan pemimpin akan bergantung pada diri pemimpin dan situasi serta kondisi keadaan organisasi. Ada tiga faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan yaitu : a) Hubungan antara pemimpin dan bawahannya, hal ini menentukan bagaimana pemimpin diterima oleh bawahannya, b). Struktur tugas, hal ini berhubungan dengan seberapa jauh tugas yang merupakan pekerjaan rutin atau tidak, apabila struktur tugas cukup jelas maka prestasi setiap orang lebih mudah diawasi, serta tanggung jawab setiap orang lebih pasti, c). Kekuasaan yang berasal dari organisasi, hal ini menunjukkan sampai sejauh mana pemimpin mendapat kepatuhan dari anggotanya, dari kekuatan yang bersumber dari organisasi.<sup>32</sup>

## 2) Teori Kepemimpinan Situasional

<sup>31</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 112.

<sup>32</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 113.

Menurut Hersey dan Blanchard kepemimpinan situasional adalah didasarkan pada saling berhubungan di antara hal-hal berikut ini : a) jumlah petunjuk dan pengarahan yang diberikan oleh pemimpin, b) jumlah dukungan sosio emosional yang diberikan oleh pemimpin, dan c) tingkat kesiapan atau kematangan para pengikut yang ditujukan dalam melaksanakan tugas khusus, fungsi atau tujuan tertentu.

Pada kesiapan awal perhatian pemimpin pada tugas sangat tinggi, anggota diberi instruksi yang jelas. Tahap selanjutnya adalah dimana anggota sudah mampu menangani tugasnya, namun perhatian pemimpin pada tugasnya sangat penting karena bawahan belum dapat bekerja tanpa struktur. Tahap ketiga para anggota mempunyai kemampuan lebih besar dan motivasi

<sup>34</sup> Veithzal Rivai & Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*, 16.

Tujuan kepemimpinan adalah kerangka kerja ideal/ filosofi yang bisa menjadi pedoman bagi setiap kegiatan kepemimpinan, dan sekaligus patokan yang harus dicapai. Pada dasarnya tujuan kepemimpinan pendidikan adalah agar semua kegiatan yang direncanakan di sekolah dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Sedangkan fungsi kepemimpinan pendidikan menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam upaya menggerakkan pendidik, tenaga pendidik, siswa dan anggota masyarakat agar mau berbuat sesuatu guna menyukseskan program-program pendidikan di sekolah.<sup>35</sup>

[illegible]

pendidikan tinggi. Pendidikan menengah setara dengan Madrasah Ibtidaiyah, pendidikan menengah pertama setara dengan Madrasah Tsanawiyah, dan pendidikan menengah atas setara dengan Madrasah Aliyah. Pendidikan tinggi setara dengan Universitas Islam Negeri.

bermukmin dalam lingkungan pesantren.

Jenjang pendidikan diniyah formal yaitu pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan diniyah yaitu ula dan wustha. Ula setara dengan Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan wustha setara dengan Madrasah Tsanawiyah. Pendidikan diniyah menengah yaitu ulya atau setara dengan Madrasah Aliyah (MA/SMA), dan pendidikan diniyah formal tinggi yaitu Ibtidaiyah (IT).

Kurikulum pendidikan diniyah formal terdiri atas kurikulum keagamaan Islam dan kurikulum pendidikan umum. Proses

Kurikulum pendidikan diniyah formal terdiri atas kurikulum keagamaan Islam dan kurikulum pendidikan umum. Proses

keagamaan Islam dan kurikulum pendidikan umum. Proses

formal harus memenuhi kualifikasi dan persyaratan sebagai tenaga kependidikan profesional sesuai dengan ketentuan

perundang-undangan.<sup>36</sup>

## B. Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan atau madrasah merupakan suatu wujud reformasi pendidikan. Diaman sistemnya ialah menawarkan sekolah atau madrasah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, madrasah atau sekolah harus dapat melaksanakan pengelolaan yang didasarkan pada peningkatan mutu pendidikan madrasah.

Salah satu acuan indikator keberhasilan kepala madrasah diukur dari mutu pendidikan yang ada di madrasah yang dipimpinnya. Dalam konteks pendidikan mutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan.

*Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan *input* madrasah sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, motivasi dan minat belajar yang tinggi. *Output* pendidikan merupakan kinerja madrasah yang dapat diukur dari kualitas produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya dan moral kerjanya.

Dalam konsep yang lain, mutu pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kata proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai

<sup>36</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan.

dengan pendekatan dan kinerja tertentu.<sup>37</sup>

Menurut Townsend dan Butterworth ada beberapa hal yang menjadi penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu antara lain: a) Keefektifan gaya kepemimpinan kepala sekolah, b) Partisipasi aktif dan rasa tanggung jawab guru dan staf, c) Keberangsungan proses belajar mengajar yang efektif, d) Kurikulum yang relevan, e) Memiliki visi dan misi yang terarah, f) Keterlibatan orang tua dan masyarakat.<sup>38</sup>

Mutu pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan kompleks karena melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya, mencakup konteks dan proses yang terus berkembang, dalam konteks pendidikan khususnya di madrasah atau sekolah. Secara luas dapat dinyatakan bahwa kunci mutu pendidikan nasional terletak pada mutu pendidikan (sekolah atau madrasah) dan kunci mutu sekolah atau madrasah terletak pada mutu kegiatan belajar mengajar di kelas. Mutu kegiatan belajar mengajar pada akhirnya diukur dari mutu hasil belajar yang dicapai peserta didik.<sup>39</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah/madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah/madrasah untuk mencapai tujuan sekolah/madrasah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Untuk menetapkan tujuan program disesuaikan dengan visi dan misi sekolah yang didalamnya berlandaskan undang-undang dan peraturan, tantangan masa depan,

<sup>37</sup> Muh Fitrah, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Penjaminan Mutu Pendidikan* (Februari 2017): 33.

<sup>38</sup> Muh Fitrah, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, 33.

<sup>39</sup> Muh Fitrah, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, 35.

Kepala sekolah/madrasah harus tampil sebagai koordinator dari sejumlah orang yang mewakili berbagai kelompok yang berbeda di dalam masyarakat sekolah/madrasah, secara profesional harus terlibat setiap proses perubahan di madrasah melalui prinsip-prinsip pengelolaan kualitas total dengan menciptakan kompetisi dan penghargaan di dalam madrasah itu sendiri maupun sekolah lain. Menurut Umaida, ada empat hal yang terkait dengan prinsip-prinsip pengelolaan kualitas total, yaitu:<sup>41</sup>

- Sistem kompetisi akan mendorong madrasah untuk terus meningkatkan diri, sedangkan penghargaan akan dapat memberikan motivasi dan meningkatkan kepercayaan diri disetiap personel madrasah khususnya peserta didik. Jadi madrasah harus mengontrol semua sumberdaya termasuk sumberdaya manusia

<sup>41</sup> Prim Masrokan, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 136.

Peningkatan mutu madrasah berkaitan erat dengan pembentukan madrasah yang efektif. Madrasah yang efektif mempunyai karakteristik sebagai berikut.<sup>43</sup>

1. Proses belajar mengajar mempunyai efektivitas yang tinggi
2. Kepala madrasah yang kuat
3. Lingkungan madrasah yang aman dan tertib
4. Pengelolaan tenaga pendidikan yang efektif
5. Memiliki budaya mutu
6. Memiliki *team work* yang kompak, cerdas, dan dinamis
7. Memiliki kewenangan (kemandirian)
8. Partisipasi yang tinggi dari warga madrasah dan masyarakat
9. Memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen
10. Memiliki kemauan untuk berubah
11. Melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan terus menerus
12. Responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan
13. Memiliki akuntabilitas
14. Memiliki komunikasi yang baik
15. Memiliki kemampuan menjaga sustanbilitas atau kemampuan menjaga keseimbangan keberlanjutan.

<sup>43</sup> Prim Masrokan, *Manajemen Mutu Sekolah*, 129.



Inovasi merupakan kata yang menarik dalam sebuah manajemen. Para pemimpin dalam memenangkan persaingan selalu menggunakan istilah inovasi sebagai jargon kompetisi dan perjuangan dalam kiprahnya. Istilah inovasi diambil dari bahasa Inggris yang berasal dari *innovation*, yang berarti segala sesuatu hal yang baru atau pembaruan. Ada pula yang menyebut dengan arti penemuan yang dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *discovery* dan *invention*, karena ditemukannya sesuatu hal yang baru, baik yang baru dalam arti rekayasa atau yang memang benar-benar baru karena belum ada sebelumnya. *Discovery* dan *invention* digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah.<sup>45</sup> Dari penjelasan inovasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa inovasi adalah suatu ide, proses, metode, dan produk yang telah ditemukan dan dianggap baru dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan.

Beberapa tokoh seperti Zahara dan Jamal mendefinisikan inovasi sebagai perubahan baru yang menuju ke arah perbaikan yang lain atau berbeda dari sebelumnya, yang dilakukan secara sengaja dan berencana. Sedangkan menurut

<sup>45</sup> Syafaruddin dan Asrul, *Inovasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 25.

Menurut Drucker menyebutkan inovasi sebagai perubahan sosial yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah tertentu. Perubahan sosial yang dimaksud terwujud akibat adanya proses kreatifitas, adanya perubahan, mengarah pada perubahan serta memiliki nilai tambah. Dengan hal ini inovasi merupakan suatu proses kreatif dalam mengubah *input*, proses, dan *output* agar dapat sukses dalam menghadapi dan mengantisipasi perubahan-perubahan baik internal maupun eksternal sekolah/madrasah.<sup>47</sup>

Pada lembaga pendidikan inovasi dianggap penting karena disamping dapat menghasilkan perubahan, sekolah/madrasah dapat menerima dan menjalankan perubahan untuk kemajuan sekolah/madrasah, oleh karena itu dibutuhkan difusi

<sup>48</sup> Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 208.



<sup>53</sup> Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 222.

<sup>57</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 118.

secara efektif, efisien serta produktif.<sup>58</sup>

Rasional dan objektif, maksudnya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan ojektif.<sup>59</sup>

Pragmatis, maksudnya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan yang dimiliki madrasah. Keteladanan, maksudnya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik. Adaptabel dan fleksibel, maksudnya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan mempermudah para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.<sup>60</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dringkas bahwa kepala madrasah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan serta melaksanakan berbagai perubahan pembaruan di madrasah guna menjadikan madrasah lebih berkualitas dan unggul.

<sup>58</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 118.

<sup>59</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 119.

<sup>60</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 119.





Lokasi penelitian yang dipilih adalah Pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan Pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah merupakan salah satu pendidikan diniyah formal di Surabaya yang memiliki banyak santri. Pendidikan diniyah formal ini tempatnya strategis, mudah dijangkau serta peran guru-guru dalam membangun budaya keagamaan pada peserta didik sangat maksimal.

[illegible]



didik dapat menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.<sup>63</sup>

Program-program keagamaan tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat baik sekitar lembaga maupun yang lokasinya jauh dari lembaga untuk menyekolahkan putra-putrinya disana. Disisi lain lembaga ini juga memiliki banyak prestasi yang diraih oleh peserta didik lembaga tersebut.

### C. Sumber Data dan Informan Penelitian

Sumber data adalah dari mana data dapat diperoleh. Pada penelitian Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya ini ada dua sumber data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu :

## 1. Sumber data

a) Sumber data Utama

Sumber data utama yaitu data yang diperoleh dari wawancara secara langsung mengenai inovasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan diniyah formal di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya yang berokus pada inovasi kepemimpinan kepala madrasah dan peningkatan mutu pendidikan diniyah formal.

<sup>63</sup> Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya [www.alfithrah99sby.org](http://www.alfithrah99sby.org) (Diakses pada 27 November 2019).

### c) Informan Penelitian

Sumber data tertulis yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data tertulis dalam penelitian ini adalah kajian dari buku-buku, artikel, majalah ilmiah yang ditulis oleh para ahli serta dokumen resmi atau dokumen pribadi yang berhubungan dengan penelitian Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya.

Informan dalam penelitian Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Assa'afi Al Fithrah Surabaya ini adalah pelaku atau orang yang mengetahui tentang kepemimpinan kepala madrasah dan peningkatan mutu pendidikan diniyah formal. diharapkan pelaku atau orang ini nantinya dapat memberikan informasi secara lengkap. Sesuai dengan fokus penelitian maka yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kepala Madrasah Pendidikan Diniyah Formal  
Tingkat Ulya

- 2) Wakil Kepala Madrasah Pendidikan Diniyah Formal  
Tingkat Ulya bagian Kurikulum
- 3) Wakil Kepala Madrasah Pendidikan Diniyah Formal  
Tingkat Ulya bagian Kesiswaan
- 4) Staf Pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya

#### D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan yang relevan dan obyektif. Dalam penelitian ini adalah:

## 1. Observasi

Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data. Observasi berarti pengumpulan data secara langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia.<sup>64</sup>

Metode observasi peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengamati pelaksanaan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya.

## 2. Wawancara

Wawancara atau *interview* dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi, karena

<sup>64</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 112.

tidak semua data diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan.<sup>65</sup>



### b) Penyajian Data

Melalui penyajian data ini maka data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan mengorganisasikan dan disusun sesuai fokus penelitian inovasi kepemimpinan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan diniyah formal. Sehingga diharapkan akan mudah dalam memahami isi data tersebut.

Kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah akhir dari analisis data. Kesimpulan ini akan bersifat sementara bila tidak ditemukan bukti yang kuat. Namun apabila pada kesimpulan awal sudah menemukan bukti-bukti yang valid dan mendukung saat penelitian, maka kesimpulan yang ditemukan

[illegible]

Jadi dalam teknik analisis data kesimpulan dan verifikasi ini merupakan akhir dari kegiatan penelitian. Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data maka data tersebut dapat diambil kesimpulan data awal yang berhubungan dengan bagaimana inovasi kepemimpinan kepala madrasah dan bagaimana peningkatan mutu pendidikan diniyah formal tersebut. Setelah itu kesimpulan awal terus dicari kebenarannya dengan melakukan wawancara kepada kepala madrasah, guru yang kemudian dicari bukti yang mendukung data dari hasil wawancara tersebut dengan melakukan observasi serta dokumentasi sampai mendapatkan hasil yang benar-benar valid.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, selanjutnya diperlukan beberapa teknik keabsahan data. Keabsahan data ini dengan tujuan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan atau kredibilitas yang tinggi. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjamin data dapat dipercaya yaitu :

[illegible]

- informasi. Partisipasi harus membaca, mengoreksi, memperkuat ringkasan hasil wawancara yang dibuat peneliti.<sup>73</sup>
- 3) Auditing yaitu menunjukkan peran para ahli memperkuat hasil penelitian. Jadi auditing mengantar keterlibatan pihak luar dalam mengevaluasi mengkonfirmasi penelitian tersebut.<sup>74</sup>

<sup>74</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134.



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 1. Gambaran Umum

Pendidikan diniyah formal Al Fithrah ini terdapat dua jenjang, yaitu pendidikan diniyah formal Wustha dan pendidikan diniyah formal Ulya. Pendidikan Diniyah Formal atau biasa disingkat PDF jenjang Ulya merupakan jejang pendidikan menengah atas. Berikut identitas sekolah.

Nama Sekolah : PDF Ulya Al Fithrah

NSPDF : 231235780008

NPSN : 69937227

Alamat : Jl. Kedinding Lor 99 Surabaya

Kelurahan : Tanah kali kedinding

Kecamatan : Kenjeran

Kota : Surabaya

Telepon : (031) 37304978

Kode Pos : 60129

Email : [pdfulya.alfithrah@yahoo.com](mailto:pdfulya.alfithrah@yahoo.com)

49



berada di pundak Indonesia.<sup>76</sup>

Memperhatikan dawuh KH. Ahmad Asrori Al Ishaqy RA. yang telah menggariskan bahwa di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya, muatan pelajaran agama 70% sedangkan pelajaran umum 30% dan Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam sejalan dengan pemikiran Hadrotus Syaikh KH. Ahmad Asrori Al Ishaqy RA, maka pengurus Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah mengajukan diri sebagai pondok pesantren yang mengikuti diniyah formal. pada tanggal 20 Mei 2015 Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah menjadi salah satu dari 14 pondok pesantren pertama yang mendapat pengakuan dari KEMENAG RI sebagai penyelenggara PDF dengan Piagam nomer: 2915 tahun 2015, dengan nomer statistik 231235780008.<sup>77</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi PDF Ulya Al Fithrah adalah “Membentuk Santri Berakhlakul Karimah, Berilmu dan Berprestasi Tingkat Nasional 2021”. Dengan visi ini PDF Ulya Al Fithrah memiliki misi “PDF Ulya Al Fithrah menyelenggarakan pendidikan diniyah menengah yang bermutu untuk membentuk jiwa santri yang mensuritaauladani Akhlak Rasulullah SAW., melanjutkan perjuangan Ulama *Salafusholih* yang berilmu dan beramaliah serta mampu menghadapi tantangan zaman.”

Berdasarkan visi misi PDF Ulya Al Fithrah mempunyai tujuan sebagai berikut :

<sup>76</sup> Dokumentasi Pendidikan Diniyah Formal Ulya Al Fithrah Surabaya.

<sup>77</sup> Dokumentasi Pendidikan Diniyah Formal Ulya Al Fithrah Surabaya.

Struktur organisasi merupakan bagian terpenting dalam sebuah organisasi, karena dengan adanya struktur organisasi diharapkan akan lebih mempermudah untuk mengetahui tugas dan tanggung jawab mulai atasan sampai bawahan. Berikut struktur organisasi PDF Ulya Al Fithrah.

Kepala Pondok	: H. Moh. Musyaffa' M.Th.I
Kabag Pendidikan	: Nasiruddin, M.M
Kepala PDF Ulya	: Achmad Kunawi, M.Pd
Komite Sekolah	: Moh. Sholeh, S.Ud
Waka Kurikulum	: Hermansyah, M.Ag
Waka Kesantrian Putra	: Jamian, S.Ud
Waka Kesantrian Putri	: Lilik Muftuhah, S.Si
Waka Wadhifah	: Ahmad Mahbub, S.Ud



relatif banyak. Jumlah total santri PDF Ulya Al Fithrah Surabaya pada tahun 2019 adalah 982 santri.

Tabel 4. 2 - Jumlah Santri PDF Ulya Al Fithrah Tahun 2019

Kelas	Putra	Putri	Jumlah
Isti'dad	65	67	132
X	133	98	231
XI	175	133	308
XII	162	149	311
Total	535	447	982

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sebagai madrasah yang berada di lingkungan pondok pesantren Kondisi sarana dan prasarana Pendidikan Diniyah Formal Ulya Al Fithrah Surabaya cukup memadai. Hal ini terlihat mulai dari adanya ruang belajar mengajar yang memadai dan kondisi yang cukup kondusif untuk tempat belajar mengajar bagi para santri. Selain ruang belajar mengajar juga didukung dengan fasilitas lain seperti ruang lab komputer, ruang BK dan tempat beribadah berupa masjid yang megah. Adapun gedung dan ruangan yang dimiliki madrasah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 - Keadaan Sarana dan Prasarana PDF Ulya Al Fithrah

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah Satuan	Kondisi
1.	Ruang kelas	18	Baik
2.	Ruang lab komputer	1	Baik



## 9. Program Unggulan Madrasah

Tabel 4. 4 - Program Unggulan PDF Ulya Al Fithrah Surabaya

No.	Nama Program Unggulan	Deskripsi Program Unggulan
1.	Tahsin Al-Qur'an	Layanan Bimbingan Tahsin Qiro'ah ditujukan untuk memberi layanan belajar membaca Al-Qur'an dan pengetahuan dasar agama yang sifatnya wajib bagi semua santri. Tahsin Qiro'ah akan dilakukan setelah diadakan tes penempatan kelas sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Layanan bertujuan agar semua siswa dapat menguasai cara membaca Al-Qur'an dan memiliki pengetahuan agama yang baik.
2.	Qira'atl Kutub	Santri PDF Ulya Al Fithrah mampu membaca kitab kuning dan memahami konteks materi, yang meliputi pengembangan materi, murod, dan nahwu-Shorof (sebagai ilmu alat)
3.	Santri Juara	Membentuk sebuah komunitas santri berprestasi dengan melakukan peminaan kepada santri untuk







kepala madrasah :

“Kepala sekolah sebagai pemimpin, kepemimpinan disini sama dengan kepemimpinan kepala sekolah yang lain, hanya saja yang membedakan nanti pada kurikulumnya, kalau kepemimpinan sama seperti pendidikan formal pada umumnya, karena saya menjadi kepala madrasah dalam pendidikan formal sudah lama 10 tahun di Madrasah Ibtidaiyah dan baru 4 tahun di Pendidikan Diniyah Formal ini saya rasa sama saja untuk kepemimpinannya.”<sup>80</sup>

Dari penjelasan diatas dipertegas dengan penjelasan wakil kepala bagian kurikulum sebagai berikut :

“Untuk kurikulum memang PDF ini beda dengan pendidikan formal pada umumnya namun untuk kurikulum semua kita mengacu pada pusat, untuk agama 10% orientasinya ke kitab kuning. Untuk umum hanya sekedar suplemen, jadi semua pelajaran umum harus terintegritas atau terkoneksi dengan pelajaran agama. Walaupun umum harus tetap ada kaitannya dengan ayat-ayat Al Qur’an atau Hadits. Kalau madrasah yang setara dengan PDF Ulya kan materinya lebih banyak materi ke umumnya. Untuk tim kurikulumnya secara kelembagaan tidak ada, hanya waka kurikulum, dibantu dengan penasehat. Jadi kalau mau menentukan materi, mau memberikan batasan kami harus koordinasi dengan ustadz-ustadz yang sepuh atau dianggap kompeten dalam bidangnya dan juga guru-guru pengampuh itu selalu kita libatkan dalam penyusunan materi atau batasan karena merekalah yang akan melaksanakan. Sebelum pelaksanaan biasanya ada raker diawal semester ganjil yang membahas tentang batasan materi pencapaian dan lain-lain. Kalau untuk standar kompetensi dan kompetensi dasarnya sudah ada dari Kemenag cuma dalam tatanan praktek biasanya ada yang tercapai ada yang tidak karena melihat kondisi dilapangan terkadang berbeda-beda.”<sup>81</sup>

Penjelasan diatas merupakan penekanan bahwa hal yang membedakan PDF Ulya dengan pendidikan formal pada umumnya seperti MA dan SMA Islam yaitu terletak pada kurikulumnya, untuk kepemimpinan kepala madrasah nya sama dengan yang lain.

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Achmad Kunawi kepala PDF Ulya Al Fithrah Surabaya, Hari Kamis 23 Januari 2020 pukul 09.00

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Hermansyah waka kurikulum PDF Ulya Al Fithrah Surabaya, Hari Kamis 23 Januari 2020 pukul 11.15



Selain pembentukan visi dan misi tugas pokok kepala madrasah yang kedua yaitu penyusunan struktur organisasi. Seperti dijelaskan oleh waka kesiswaan sebagai berikut :

“PDF Ulya Al Fithrah ini kan yayasan, untuk struktur organisasi diangkat dari yayasan untuk pemilihan kepala madrasahnnya, kalau untuk wakil kepala madrasahnnya ada rekomendasi dari madrasah, lalu diangkat oleh yayasan diterima apa tidak, sebelum menyusun selalu ada rapat internal anatar yayasan dengan PDF.”<sup>86</sup>

“Penyusunan struktur organisasi kalau di PDF Ulya ya kepala madrasah, yang menyusun menjabarkan tugas dan tanggung jawab struktural bawahannya kepala madrasah sendiri. Namun kalau pembentukan kepala madrasah dan wakilnya dipilih oleh yayasan Pondok pesantren.”<sup>87</sup>

Tugas pokok kepemimpinan yang ke tiga yaitu penyusunan peraturan madrasah dijelaskan juga oleh ustadzah Lilik wakil kepala madrasah sebagai berikut :

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Hermansyah waka kurikulum PDF Ulya Al Fithrah Surabaya, Hari Senin 03 Februari 2020 pukul 09.30



“kepala PDF Ulya Al Fithrah ini sudah patut untuk dijadikan model keteladanan, karena beliau untuk segi sifatnyya ramah, baik. Untuk pemecahan masalah kepala madrasah selalu memecahkan masalah dalam musyawarah terlebih dahulu, baru nanti kepala madrasah mengambil keputusannya. Ustadz Kunawi selain menjadi kepala PDF Ulya Al Fithrah juga mengajar. Untuk motivasi kepala PDF Ulya Al Fithrah masih kurang memberi motivasi, dan penciptaan iklim kondusif selalu diciptakan sesuai dengan kondisi dan situasi.”<sup>90</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan oleh wakil kepala madrasah bagian kesiswaan sebagai berikut :

“untuk kepala PDF Ulya Al Fithrah ini baik, ramah, bijaksana, dalam penyelesaian masalah selalu dimusyawarahkan terlebih dahulu.”<sup>91</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah PDF Ulya Al Fithrah ini mempunyai gaya kepemimpinan tersendiri seperti mengerjakan tugas dengan penuh tanggungjawab, bertindak bijaksana dalam mempengaruhi bawahannya, memberi teladan yang baik, ramah dengan siapapun, serta memecahkan masalah dengan cara musyawarah.

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Hermansyah waka kurikulum PDF Ulya Al Fithrah, Hari Senin 03 Februari 2020 pukul 10.00

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Lilik Maftuhah waka kesiswaan PDF Ulya Al Fithrah Surabaya, Hari Kamis 19 Desember 2019 pukul 13.00







Mutu suatu pendidikan tidak hanya dilihat dari status akreditasinya saja melainkan dari berbagai hal seperti program dalam pendidikan. Seperti halnya di PDF Ulya Al Fithrah memiliki program unggulan sekolah yaitu :

- a) Tahsin Al Qur'an yaitu layanan bimbingan Tahsin Qiro'ah ditujukan untuk memberi layanan belajar membaca Al Qur'an dan pengetahuan dasar agama yang sifatnya wajib bagi semua santri.
- b) Qira'atul Kutub yaitu santri PDF Ulya Al Fithrah mampu membaca kitab kuning dan memahami konteks materi.
- c) Santri Juara yaitu membentuk sebuah komunitas santri berprestasi

[illegible]

Selain program unggulan PDF Al Fithrah juga memiliki program ekstrakurikuler yang dapat menunjang prestasi santri baik akademik maupun non akademik. Ekstrakurikuler PDF Ulya Al Fithrah diantaranya yaitu, TIK, Bandongan wajib untuk semua kelas, Bahasa Asing dan Tahsin.<sup>96</sup>

Dari paparan program unggulan dan program ekstrakurikuler yang ada di PDF Ulya Al Fithrah, dapat diambil kesimpulan bahwa program-program tersebut merupakan suatu hal yang membuktikan bahwa PDF Ulya Al Fithrah

<sup>96</sup> Dokumentasi Pendidikan Diniyah Formal Al Fithrah Surabaya





bagian kesiswaan :

“Sebelum PDF adalah Muadalah, 100% mulai dari manajemen kurikulum sampai ijazah itu terserah lembaga pendidikannya, mau ada mata pelajaran apapun terserah lembaganya, yang memanajemen sekolahnya sendiri. Setelah ada PDF inovasi terbaru kepala madrasah adalah salah satunya yang awalnya tidak ada kurikulum Qiro’atul Kitab sekarang dimasukkan ke kegiatan belajar mengajar, jadi ada pelajaran yang namanya praktek baca kitab. Jadi langsung praktek bagaimana anak itu bisa baca kitab. Sebenarnya PDF itu arahnya ke Ma’had Aly. Jadi dilihat dari visi misinya saja sudah *mutafaqquh fiddin*. Jadi gebrakan baru atau inovasi kepala PDF Ulya itu yaitu baca kitab, ditekankan ke kurikulumnya, program belajarnya, ekskul-ekskul tambahan.”<sup>100</sup>

Tujuan adanya inovasi yaitu untuk membuat perubahan demi menunjang peningkatan mutu, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustadz Kunawi selaku kepala madrasah :

“Inovasi untuk meningkatkan mutu PDF Ulya Al Fithrah ini ya pada SDMnya kita berusaha meningkatkan mutu pendidik dengan mendorong, menyuruh untuk *study* lanjut, mewajibkan pendidik dan tenaga kependidikan minimal harus lulusan S1. Pengajar atau guru sesuai dengan program studi yang diampuh. Sese kali mengadakan *workshop* untuk pendidik dan tenaga kependidikan. Untuk kepala madrasah sendiri setiap satu bulan sekali selalu mengikuti *workshop* , pelatihan, seminar. Jadi untuk inovasi dalam meningkatkan mutu ya berawal dari sumber daya manusianya (SDM) yang lebih menekankan pada kualitas SDM baik pendidik maupun tenaga kependidikannya.”<sup>101</sup>

Inovasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu PDF Ulya Al Fithrah Surabaya selain inovasi pada sumber daya manusianya juga membuat inovasi pada metode pembelajaran yang berpengaruh pada santrinya, sebagaimana yang telah dijelaskan juga oleh kepala madrasah :

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Lilik Maftuhah waka kesiswaan PDF Ulya Al Fithrah Surabaya, Hari Kamis 19 Desember 2019 pukul 13.25

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Achmad Kunawi PDF Ulya Al Fithrah Surabaya, Hari Kamis 23 Januari 2020 pukul 11.00

“Inovasi pada bidang kurikulum ini kita mengacu pada tujuan PDF yaitu mencetak generasi ulama atau *tafakhul fiddin*. Hal itu tentunya tidak lepas dari penguasaan kitab kuningnya, karena standar pondok pesantren yaitu kualitas baca kitab kuning. PDF sudah berusaha menerapkan metode salaf yang masih bagus kita pertahankan dan porsinya kita tambah, yaitu metode Sorogan. Sorogan ini yaitu dialog dua arah antara santri dan guru. Santri membaca kitab kuning beserta maknanya, guru mengoreksi, guru bertanya santri menjawab serta guru mengarahkan. Sorogan ini ibaratnya seperti bedah kitab kuning. Harapan dari Sorogan ini yaitu santri akan terbiasa membaca kitab kuning. Ini merupakan inovasi dibagian kurikulum karena Sorogan ini baru diterapkan mulai 2019 kemari.”<sup>103</sup>

### C. Analisis Temuan Penelitian dan Pembahasan

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Achmad Kunawi kepala PDF Ulya Al Fithrah Surabaya, Hari Kamis 23 Januari 2020 pukul 11.00

103 Hasil wawancara dengan Ustadz Hermansyah waka kurikulum PDF Ulya Al Fithrah Surabaya, Hari Senin 03 Februari 2020 pukul 09.20





Kepala madrasah Pendidikan Diniyah Formal Ulya Al Fithrah menyusun dengan dibantu oleh tim penyusun mulai dari wakil kepala madrasah hingga staf TU. Menyusun visi misi dan tujuan disesuaikan dengan pedoman Pondok Pesantren, karena Pendidikan Diniyah Formal Ulya Al Fithrah ini berada dalam Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya.

Tugas yang kedua yaitu menyusun struktur organisasi. Untuk menyusun struktur organisasi Pendidikan Diniyah Formal Ulya Al Fithrah kepala madrasah dipilih langsung oleh yayasan Pondok Pesantren. Selanjutnya untuk struktur organisasi kebawah seperti wakil kepala madrasah dan staf dibentuk atau disusun sendiri oleh kepala madrasah yang telah ditunjuk oleh yayasan namun tetap dengan persetujuan yayasan pondok pesantren.

Tugas yang ketiga yaitu rencana kerja jangka menengah dan rencana kerja tahunan. Kepala madrasah Pendidikan diniyah Formal Ulya Al Fithrah melibatkan semua struktur organisasi yang ada mulai dari wakil kepala madrasah hingga staf untuk menyusun rencana kerja jangka menengah dan rencana tahunan. Pada Pendidikan Diniyah Formal Ulya Al Fithrah ini baik rencana kerja jangka menengah maupun rencana kerja tahunan dituangkan menjadi satu dokumen dalam profil madrasah.

Tugas yang keempat yaitu menyusun peraturan madrasah. Penyusunan peraturan Pendidikan Diniyah Formal Ulya Al Fithrah disusun dalam point terpadu. Artinya peraturan Pendidikan Diniyah Formal Al Fithrah sama dengan peraturan yang telah dibuat oleh pondok Pesantren.



Dari hasil temuan diatas maka dapat di interpretasikan oleh peneliti bahwa kepemimpinan kepala madrasah Pendidikan Diniyah Formal adalah orang yang menjadi atasan di madrasah yang memiliki keteladanan, tugas dan tanggung jawab dalam menggerakkan bawahannya demi tercapai sebuah tujuan. Tugas pokok dan tanggung jawab kepala sekolah/madrasah yaitu menyusun visi misi dan tujuan, menyusun struktur organisasi, menyusun rencana kerja, menyusun peraturan madrasah serta mengembangkan sistem informasi manajemen.

## 2. Mutu Pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya di Pondok Pesantren

Berdasarkan teori menurut Townsed dan Butterworth ada beberapa hal yang menjadi penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu, antara lain :<sup>106</sup>

- Keefektifan gaya kepemimpinan kepala sekolah
- Partisipasi aktif dan rasa tanggung jawab guru dan staf
- Keberlangsungan proses belajar mengajar yang efektif
- Kurikulum yang relevan
- Memiliki visi dan misi yang terarah

<sup>106</sup> Muh. Fitrah, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, 33.

f) Keterlibatan orangtua dan masyarakat

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa mutu Pendidikan Diniyah Formal Ulya Al Fithrah tidak terlihat dari status akreditasinya. Memang Pendidikan Diniyah Formal Ulya Al Fithrah belum terakreditasi karena dari pihak Kemenag belum meluncurkan kapan akan dilakukan akreditasi untuk Pendidikan diniyah Formal Ulya. Walaupun belum akreditasi, bukan berarti Pendidikan Diniyah Formal Ulya Al Fithrah tidak bermutu. Pihaknya telah mempersiapkan untuk terus meningkatkan mutu. Persiapan itu dimulai dari sumber daya manusia, santri, serta program belajar mengajar. Sumber daya manusia baik pendidik maupun tenaga kependidikan di Pendidikan Diniyah Formal Al Fithrah terbilang cukup banyak yang berpendidikan terakhir tinggi. Sejumlah 30 berpendidikan terakhir S1, sebanyak 29 berpendidikan terakhir S2 dan sebanyak 3 berpendidikan terakhir MA. Dengan banyaknya pendidik dan tenaga kependidikan yang berpendidikan terakhir tinggi (S2) maka dapat mempengaruhi mutu Pendidikan Diniyah Formal.

Selain dari sumber daya manusianya Pendidikan Diniyah Formal Ulya Al Fithrah juga memperlihatkan mutu dari program unggulan yang ada seperti Tahsin Al- Qur'an atau layanan belajar membaca Al- Qur'an dan pengetahuan dasar agama yang sifatnya wajib bagi semua santri, Qira'atul Kitab atau baca kitab kuning, Santri Juara, *Language's room*, Santri dan Literasi, Aurod (wirid), SMT (Santri mampu memanfaatkan Teknologi), serta Sholat berjamaah. Tidak hanya program unggulan, Pendidikan diniyah

Pendidikan Diniyah Formal Ulya Al Fithrah juga mempunyai jaminan mutu untuk lulusan santrinya, antara lain : hafal juz 1 dan juz 30, hafal Aurad (wirid) yyang telah ditentukan oleh Hadratusy Syaikh KH. Ahmad Asrori Al Ishaqy, serta lulusan diterima di perguruan tinggi negeri maupun swasta.

[illegible]

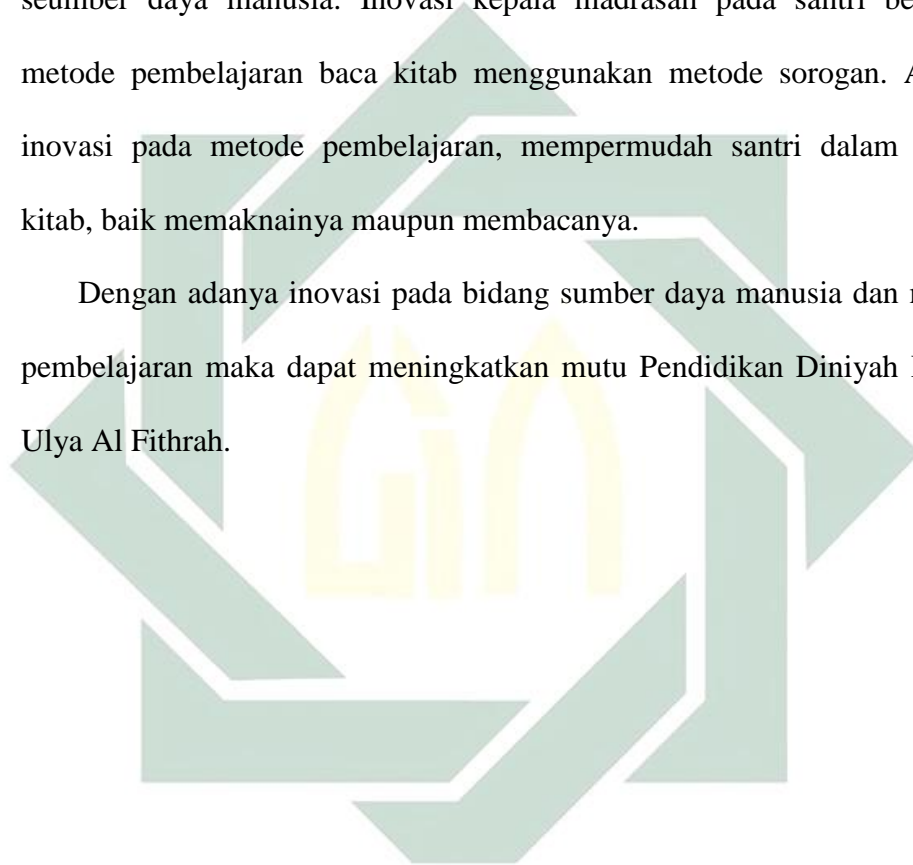


Dari temuan diatas maka dapat di interpretasikan oleh peneliti bahwa inovasi adalah perubahan yang diciptakan untuk mencapai tujuan tertentu. Bidang yang menjadi ruang lingkup inovasi yaitu guru, siswa, metode pembelajaran.

[illegible]

Kepala Madrasah Pendidikan Diniyah Formal Ulya Al berinovasi pada sumber daya manusia dengan cara mendorong dan menyusuruh pendidik serta tenaga kependidikan untuk studi lanjut minimal S1. Kepala madrasah juga menyelenggarakan pelatihan, *workshop* demi menunjang kualitas sumber daya manusia. Inovasi kepala madrasah pada santri berkaitan metode pembelajaran baca kitab menggunakan metode sorogan. Adanya inovasi pada metode pembelajaran, mempermudah santri dalam belajar kitab, baik memaknainya maupun membacanya.

Dengan adanya inovasi pada bidang sumber daya manusia dan metode pembelajaran maka dapat meningkatkan mutu Pendidikan Diniyah Formal Ulya Al Fithrah.



## KESIMPULAN

Dari pengumpulan, pengolahan , dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian mengenai Inovasi kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya di Pondok Pesantren Assalafi Al fithrah Surabaya maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- 79

3. Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya di pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya dimulai dengan inovasi pada lembaganya dari pendidikan nonformal menjadi pendidikan formal. Dari perubahan lembaganya kepemimpinan kepala madrasah berinovasi pada sumber daya manusia baik pendidik maupun tenaga kependidikan, karena inovasi sumber daya manusia merupakan hal utama dalam meningkatkan mutu pada suatu madrasah. Tidak hanya inovasi pada sumber daya manusianya, untuk meningkatkan mutu kepala madrasah juga melakukan inovasi pada santrinya dengan metode belajar mengajar berupa metode sorogan.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan ternyata banyak hal yang terjadi pada Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Assalafi AL Fithrah Surabaya. Apa yang peneliti ketahui dan apa yang peneliti pahami pada teori, tidak selalu sama dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Maka dengan setulus hati dari sifat manusia pada umumnya peneliti akan memberikan saran sebagai berikut :



1. Mempertahankan dan meningkatkan inovasi yang telah diterapkan pada PDF Ulya Al Fithrah Surabaya agar mutu semakin meningkat lebih baik sesuai dengan tujuan dan harapan.
2. Seiring berjalannya waktu dengan santri PDF Ulya Al Fithrah yang semakin banyak maka perlu penambahan sumber daya manusia baik pendidik dan tenaga kependidikan serta melakukan pembenahan dan pemenuhan sarana dan prasarana agar kualitas PDF Ulya Al Fithrah tetap terus meningkat.
3. Dalam penelitian untuk skripsi ini masih banyak kekurangan kiranya peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan dan menjadikan rujukan pengetahuan bagi masyarakat luas.



Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Panduan Kerja kepala Sekolah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6  
Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun  
2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah.

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan.

Raco. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.

Rawambaku, Hendrik. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT BPK  
Gunung Mulia, 2015.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Syafaruddin. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2012.

Veithzal Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

